

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Ringkas Perusahaan

Perusahaan ini mulai berdiri pada tahun 2002 yang bergerak dalam bidang pengolahan Kayu Glondongan menjadi bahan kayu setengah jadi. Perusahaan ini didirikan dengan akte pendirian No. 47, melalui Notaris J. N. Siregar yang beralamat di Medan Sumatera Utara. PT. Trimas media didirikan dengan modal perorangan yaitu atas nama Alamsyah. Pada perjalanan kegiatan perusahaan mengalami beberapa fase, yaitu:

1. Fase pembangunan tempat usaha, yaitu dimulai dari pada tahun 2000 sampai dengan 2002.
2. Fase penerimaan karyawan, pada tahun 2003. Adapun karyawan yang diutamakan adalah karyawan dari penduduk (masyarakat) sekitar.
3. Fase produksi awal. Pada juli 2003. Pada produksi awal ini, bahan baku yang digunakan masih mengalami berbagai kendala. Seperti pemasok bahan baku kayu yang masih tidak ada kejelasan kontraknya.
4. Pada tahun 2008 produksi olahan kayu terkendala Karena pasokan bahan baku yang sudah menipis, dan ekspor yang terkendala.
5. Pada tahun 2010 perusahaan kembali mengelola kayu glondongan menjadi kayu setengah jadi. Sampai saat ini persediaan bahan baku sudah mencukupi untuk produksi tahun 2014 ini.

Pada saat ini perusahaan tidak lagi kesulitan mencari pasokan bahan baku, karena sudah menjalin kerja sama dengan beberapa pemasok. Untuk pendistribusiannya pun sudah jelas diekspor ke berbagai Negara tetangga. Pada saat ini jumlah keseluruhan karyawan telah mencapai 94 orang karyawan.

4.2 Proses Produksi

Produksi pengolahan kayu glondongan menjadi kayu setengah jadi (siap untuk ekspor) melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Proses penyortiran kayu

Pada proses penyortiran kayu ini, maka kayu yang telah dikumpulkan dari pemasok akan disortir terlebih dahulu berdasarkan ukuran kayu tersebut. Ukuran kayu di sortir dengan tiga tingkatan, yaitu tingkatan kualitas baik dengan diameter lebih dari 75 cm dan panjang 125 cm. serta kayu tersebut berbentuk slinder sempurna. Kualitas sedang yaitu kayu yang berukuran 45 cm meter dan panjang 100 cm, serta kayu berbentuk slinder sempurna. Untuk kualitas yang tidak baik itu yang berukuran 25 s.d 45 cm. dan panjang kayu tidak mencapai 100 cm.

Tujuan penyortiran kayu ini adalah untuk menentukan ukuran kayu setelah diolah nantinya. Setelah mengalami proses pemotongan dan pembelahan, maka ukuran kayu akan dibuat adalah dengan panjang 100 cm s.d 125 cm dengan ketebalan 2 cm dan lebar 15 cm.

2. Proses pengolahan kayu dibagian sawmel

Setelah proses penyortiran ini selesai, maka akan dilanjutkan dengan proses pengolahan kayu pada bagian sawmel. Pada bagian sawmel ini kayu

akan diolah sehingga memiliki ukuran panjang 100 s.d 125 cm ketebalan 2 cm dan lebar 15 cm.

3. Proses pengamplasan kayu

Kayu kayu yang telah dibentuk menjadi ukuran panjang 100 s.d 125 cm ketebalan 2 cm dan lebar 15 cm ini selanjutnya akan diampelas sehingga memiliki tekstur permukaan yang halus. Setelah dimplas, maka kayu akan mengalami proses selanjutnya.

4. Proses pengeringan kayu

Pada proses pengeringan kayu ini , maka perusahaan menyediakan open besar, pada proses ini kayu akan dipanaskan selama 2 hari, sehingga kayu zat air yang ada pada kayu tersebut akan benar-benar hilang. Tujuan pengeringan kayu ini adalah untuk member daya tahan kayu yang lebih.

5. Proses pengepakan kayu

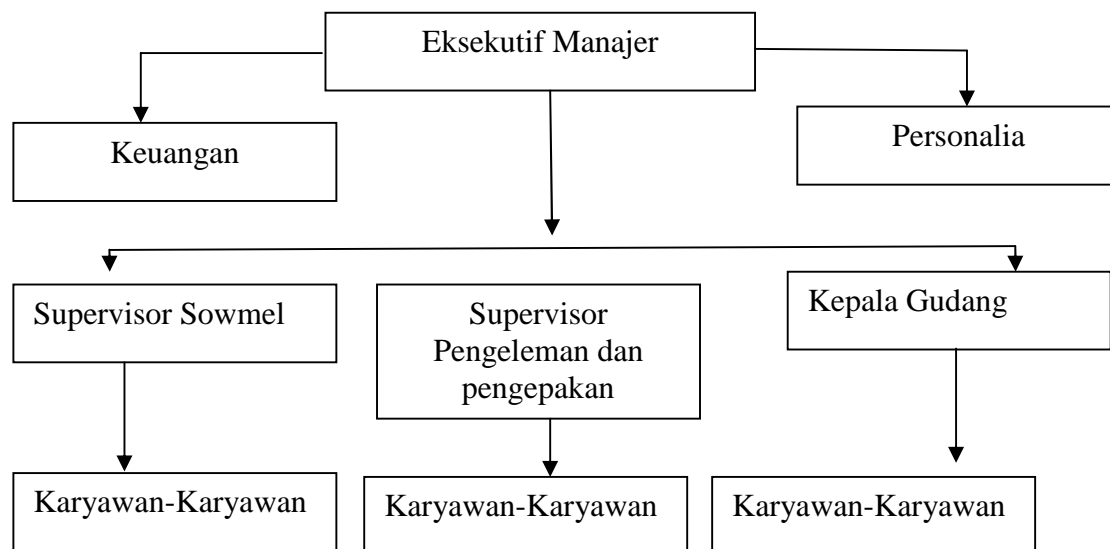
Proses pengepakan kayu ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap pertama pengelompokan kayu dengan ukuran yang telah ditetapkan. Setelah ditumpuk, maka kayu tersebut akan dibungkus dengan plastic. Pada proses pembungkusan ini sekaligus dilakukan proses pengeleman kayu.

4.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Penentuan struktur organisasi sangat diperlukan untuk menjelaskan pendelegasian tugas/wewenang dan pembagian kerja agar kegiatan perusahaan berjalan sesuai dengan ketentuan dan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Struktur organisasi menurut T. Hani Handoko dalam Frans Sunaryo S.P (2012 : 40), struktur organisasi dapat didefenisikan sebagai mekanisme formal dengan

nama organisasi dikelola. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi bagian-bagian atau posisi-posisi maupun orang-orang yang mewujudkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi. Untuk lebih jelasnya bagan struktur Trimas Media adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1: Struktur Organisasi PT. Trimas Media



Sumber: PT. Trimas Media Kec. Tambang

Dalam setiap organisasi, maka ada tugas dan tanggung jawab yang harus diemban oleh masing-masing anggota organisasi tersebut. Begitu juga dalam perusahaan, akan ada pertanggung jawaban dan tugas yang diterima oleh setiap anggota perusahaan tersebut. Adapun rincian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing anggota organisasi pada PT. Trimas Media Kec. Tambang adalah:

1. Eksekutif Manajer

a. Tugas / Wewenang

- 1) Mengangkat, menunjukan dan memperhentikan wakil manajemen dari salah satu manajemen yang berada dilingkungan PT. Trimas Media Kec. Tambang
- 2) Menandatangani/ mengesahkan dokumen prosedur sistem mutu dan pedoman mutu yang telah diteliti sebelumnya oleh wakil manajemen.
- 3) Menetapkan kebijakan mutu dan sasaran mutu

b. Tanggung jawab

- 1) Menyetujui/ menolak dan mengesahkan setiap rencana program kerja agenda kerja dan rapat masalah tinjauan manajemen.
- 2) Meninjau/ menyetujui dan menolak setiap terjadi kontrak atau perubahan kontrak.
- 3) Menolak/ menyetujui dan mengarahkan jadwal audit mutu internal yang diusulkan oleh wakil manajemen.
- 4) Menolak/ menyetujui dan mengesahkan program pelatihan atau menunjuk karyawan yang di anggap mampu untuk mengikuti pelatihan eksternal.

2. Supervisor Sowlmel

Memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

a. Tugas dan wewenang

- 1) Bertanggung jawab menyukseskan dan mensosialisasikan kebijakan sistem manajemen mutu untuk SNI ISO 9001-2008 dengan memimpin kepala bagian atau mandor terkait melaksanakan fungsi masing-masing.
- 2) Menyusun rencana produksi SIR sesuai dengan kontrak penjualan mulai dari komposisi bahan oleh karet, pengadalian proses hingga produksi SIR siap diekspor.
- 3) Menindak lanjuti setiap lk yang ditemukan dalam internl audit dengan mencari penyebab ketidaksesuaian serta melakukan tindakan koreksi secara efektif.

b. Tanggung jawab

Memonitoring kelayakan pemakaian peralatan/ mesin produksi dan bekerja sama dengan melaporkan kepala bagian bengkel dalam hal perawatan/ perbaikan terhadap mesin-mesin yang terkait.

3. Supervisor Pengeleman dan Pengepakan

a. Tugas dan wewenang

Melakukan inspeksi akhir terhadap kayu setengah jadi yang akan diekspor, yaitu meliputi tekstur permukaan kayu, ukuran kayu.

b. Tanggung jawab

- 1) Menerima dan memeriksa kelayakan kayu setengah jadi .
- 2) Penyerahan kayu siap ekspor kepada bagian gudang.

4. Kepala Gudang

Kepala gudang PT. Trimas Media Kec. Tambang memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

a. Tugas dan wewenang

- 1) Menjaga kebersihan lingkungan yang dapat berpengaruh terhadap hasil produksi.
- 2) Memberi status terhadap produk yang telah diuji sesuai dengan mutu, nomor kontrak, nama pembeli dan negara tujuan.

5. Karyawan

Karyawan memiliki tanggung jawab terhadap bidangnya masing-masing dan meningkatkan proses produksi, serta selalu menjaga kualitas mutu dari hasil produksi.